

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (Persero) PEMBANGKITAN SUMBAGUT SEKTOR PEMBANGKITAN PEKANBARU

Oleh : Intan Nurafni

Pembimbing : Hj. Mariaty Ibrahim, S.Sos,M.Si

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the performance of keuangan PT. PLN (Persero) Sumbagut Generation Pekanbaru Generation Sector period 2014-2018. Analysis method used based on KEPMEN BUMN Number: KEP-100 / MBU / 2002. Based on the results of analysis of financial performance data at PT. PLN (Persero) Generation SUMBAGUT Pekanbaru Generation Sector obtained the conclusion that the company's financial performance is in poor conditon. (1) Analysis of Liquidity ratio with Cash ratio and Current Ratio shows that the company's financial performance is in poor condition. (2) Analysis of Solvency ratio with the ratio of total capital alone to total assets shows the company's financial performance is in good condition. (3) Profitability ratio analysis with ROE ratio and ROI of financial performance in fairly good condition (4) Activity ratio analysis with Collection Periodsindicator, Inventory Turnover and TATO, the Company is in excellent condition.

Keywords : Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu perusahaan dikatakan kondisi keuangannya dalam keadaan seimbang apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini peran manajemen keuangan perusahaan diperlukan untuk merencanakan secara tepat bagaimana cara pemenuhan, penggunaan dan pengawasan alokasi dana. Perusahaan didirikan sebagai

suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik.

Laporan keuangan merupakan hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan atau dalam suatu periode tertentu. Laporan

keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Kasmir,2017). Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Julianty,2008). Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan

perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang (dalam Fahmi, 2014) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang kondisi perusahaan serta mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan jika dilihat dari rasio keuangannya.

PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru melakukan pengendalian atau pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantauan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna untuk kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, maka Kementerian BUMN telah mengeluarkan standar untuk menilai Kinerja BUMN yaitu berdasarkan

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (Persero) PEMBANGKITAN SUMBAGUT SEKTOR PEMBANGKITAN PEKANBARU**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan dan akan dibahas pada penelitian ini yaitu “**Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas?**”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pembaca sebagai berikut:

a) Bagi PT. PLN (persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

mengambil keputusan serta sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

b) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan hasil pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

c) Bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Menurut Kasmir (2017) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini dan atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang. Dan laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2017).

2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang

ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Menurut Harahap (1999) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Maka dari itu dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

3. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014) Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

a) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Bringham dan Houston (2010) rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*Financial Leverage*). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 adalah:

a) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan

perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah :

a) *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) *Return On Investment (ROI)*

Meupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

6. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

a) Perputaran Piutang (*Collection Periods*)

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

7. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. menurut Sugiono (2009) dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak dapat diukur dengan:

- a) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*likuiditas*).
- b) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
- c) Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*).
- d) Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*).
- e) Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Pembangunan SUMBAGUT Sektor Pembangunan Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Tanjung Datuk No. 74 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

b. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan (menggambarkan) secara sistematis, faktual dan akurat dan menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan PT. PLN (Persero) Pembangunan SUMBAGUT Sektor Pembangunan Pekanbaru.

2. Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary Date*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT. PLN (Persero) Pembangunan SUMBAGUT Sektor Pembangunan Pekanbaru. tahun 2014 sampai tahun 2018 meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati buku-buku, jurnal-jurnal terdahulu dan skripsi-skripsi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara menelaah dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

d. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis peneliti yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan listrik Negara (PLN) atau nama resminya adalah PT. PLN (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Berawal di akhir abad ke-19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri antara tahun 1942 – 1945.

PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru merupakan salah satu unit kerja di lingkungan PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara. Awal mula terbentuknya adalah dengan ditetapkannya keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 011.K/02/DIR/1996 Tanggal 07 Februari 1996 Tentang Pembentukan Unit Organisasi PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan

Penyaluran Sumatera Bagian Utara. Organisasi Unit Sektor Pekanbaru pada saat itu mengelola Unit Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kota Panjang, Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel dan Gas (PLTD/G) Teluk Lembu serta Transmisi 150 KV Gardugardu Induk. Kemudian pada tahun 2005 PT. PLN (Persero) Sektor Pekanbaru, berubah nama menjadi PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru, berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 178.K/010/DIR/2004 dan Nomor 299.K/DIR/2005.

Visi PT. PLN (Persero)

Visi PT. PLN (Persero) adalah diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang Bertumbuh Kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

Misi PT. PLN (Persero)

Misi PT. PLN (Persero) adalah:

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

2. Analisis Data Dan Hasil Pembahasan

Tabel Indikator Penilaian Aspek Keuangan Pada BUMN Infrastruktur

No	Indikator	Bobot
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10
3.	Rasio Kas (Cash Ratio)	3
4.	Rasio Lancar (Current Ratio)	4
5.	Collection Periods	4
6.	Perputaran Persediaan	4
7.	Perputaran Total Aset	4
8.	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS Terhadap TA)	6
	Total Bobot	50

Sumber: Keputusan Menteri (BUMN)
No: KEP-100/MBU/2002

Pembahasan

Rasio Likuiditas

1. Rasio Kas

Tabel III.1
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT.
PLN (Persero) Pembangkitan
SUMBAGUT Sektor
Pembangkitan Pekanbaru Periode
2014-2018

Tahun	Setar a Kas	Curr ent Liabilities	Cas h Rat io(%)	Sk or	Kate gori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	27.21 2.224	87.55 8.277	31.08 %	2.5	Baik
2015	23.71 6.398	120.1 38.89 3	19.74 %	2	Baik
2016	42.28 3.994	121.6 23.35 5	34.77 %	2.5	Baik
2017	42.57 8.656	139.0 74.65 8	30.62 %	2.5	Baik

2018	34.51 1.446	157.8 95.95 4	21.86 %	2	Baik
------	----------------	---------------------	------------	---	------

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 19.74%. Dilihat dari *cash ratio* tahun 2014, adanya penurunan di tahun 2015 sebesar 11.34%. Dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 terjadinya penurunan rasio kas karena penerimaan arus kas hanya mengandalkan dari aktivitas operasi perusahaan sehingga kenaikan kewajiban lancar perusahaan selalu lebih tinggi dari pada kenaikan posisi kas pada akhir tahun pada tahun 2015. tahun 2017 dan 2018 dihasilkan rasio sebesar 30.62 dan 21.86 %. Dilihat dari *cash ratio* tahun 2016, terjadinya penurunan selama dua tahun berturut. Dilihat pada laporan keuangan perusahaan terjadinya penurunan rasio kas karena penerimaan arus kas hanya mengandalkan dari aktivitas operasi perusahaan sehingga kenaikan kewajiban lancar perusahaan selalu lebih tinggi dari pada kenaikan posisi kas pada akhir tahun. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase *Cash Ratio* perusahaan, selama lima tahun terakhir *Cash Ratio* PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru mengalami turun naik. Perusahaan berada pada skor dengan kategori baik. Perusahaan dalam kondisi likuid atau masih dapat melunasi utang lancar yang dimiliki dengan kas yang tersedia.

2. Rasio Lancar

Tabel III.2
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT. PLN (Persero) Pembangkitan
SUMBAGUT Sektor
Pembangkitan Pekanbaru Periode
2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Skor	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	85.42 3.738	87.55 8.277	97.5 6%	2	Baik
2015	79.34 4.793	120.1 38.89 3	66.0 4%	0	Tidak Baik
2016	98.56 9.077	121.6 23.35 5	81.0 4%	0	Tidak Baik
2017	93.79 7.251	139.0 74.65 8	67.4 4%	0	Tidak Baik
2018	113.4 15.25 1	157.8 95.95 4	71.8 3%	0	Tidak Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 66.04%. *Current ratio* di tahun 2015 menurun sebesar 31.52% dari tahun 2014. Terlihat adanya penurunan pada aktiva lancar dan kenaikan pada hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2014. Dilihat dari laporan neraca keuangan tahun 2015 dari sektor aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu pada kas. Akan tetapi hutang lancar perusahaan juga mengalami kenaikan dengan adanya perpanjangan jangka waktu hutang, sehingga hutang akan naik. tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 81.04%. terlihat adanya kenaikan *Current Ratio* sebesar 16.00% dari tahun 2015. Ternyata setelah diperhatikan pada laporan keuangan neraca tahun 2015 pada komponen kas mengalami kenaikan.

Hal ini mempengaruhi perubahan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase *Current Ratio*, skor nilai *Current Ratio* yang diperoleh perusahaan berada pada skor dengan kategori tidak baik atau "0" dan belum mencapai bobot nilai maksimal.

Rasio Solvabilitas

1. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tabel III.3
Hasil Perhitungan TMS Terhadap Total
Aset PT. PLN (Persero) Pembangkitan
SUMBAGUT Sektor Pembangkitan
Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS Terhadap TA (%)	Skor	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	164.67 1.226	603.65 9.191	27.28 %	4	Cukup Baik
2015	804.79 0.617	1.314. 370.88 1	61.23 %	4.5	Baik
2016	878.39 9.457	1.272. 177.97 5	69.04 %	4.5	Baik
2017	869.41 6.604	1.334. 957.65 7	65.13 %	4.5	Baik
2018	927.41 3.857	1.432. 487.74 5	62.14 %	4.5	Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

pada tahun 2014 perusahaan berada pada Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset 27.28%. Pada tahun 2014 total modal sendiri lebih rendah dari total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan terus melakukan pengadaan atau penambahan total aset yang dimilikinya. pada tahun 2015

berdasarkan perhitungan dari tabel Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset perusahaan sebesar 61.23%. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset tahun 2015 meningkat sebesar 33.95%. Terlihat adanya peningkatan pada modal sendiri yang dimiliki perusahaan. peningkatan modal sendiri ini diperoleh melalui laba yang ditahan yang digunakan untuk menambah modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sedikit memerlukan modal pinjaman dalam mendanai aktivitya. di tahun 2016 berdasarkan perhitungan hasil Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset sebesar 69.04% .Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset tahun 2016 meningkat sebesar 7.81%. Dapat dilihat bahwa total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, begitu juga halnya dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset perusahaan selama lima tahun terakhir mengalami turun naik.

Rasio Profitabilitas

1. Return On Equity (ROE)

Tabel III.4
Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)	Skor	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	11.741.646	164.671.226	7.13%	9	Cukup Baik
2015	6.026.507	804.790.617	0.74%	1.5	Tidak Baik
2016	8.150.383	878.399.457	0.92%	1.5	Tidak Baik
2017	4.428.117	869.416.604	0.51%	1.5	Tidak Baik
2018	11.575.756	927.413.857	1.24%	3	Kurang Baik

2014	11.741.646	164.671.226	7.13%	9	Cukup Baik
2015	6.026.507	804.790.617	0.74%	1.5	Tidak Baik
2016	8.150.383	878.399.457	0.92%	1.5	Tidak Baik
2017	4.428.117	869.416.604	0.51%	1.5	Tidak Baik
2018	11.575.756	927.413.857	1.24%	3	Kurang Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

tahun 2018 Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini memang diikuti dengan laba perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan mampu untuk memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang bahkan tidak optimal optimal. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil persentase selama lima tahun perusahaan masih kurang baik dalam penggunaan modal sendiri.

2. Return On Investment (ROI)

Tabel III.5
Hasil Perhitungan *Return On Investment* PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI (%)	Skor	Kategori
2014	11.741.646	164.671.226	7.13%	9	Cukup Baik
2015	6.026.507	804.790.617	0.74%	1.5	Tidak Baik
2016	8.150.383	878.399.457	0.92%	1.5	Tidak Baik
2017	4.428.117	869.416.604	0.51%	1.5	Tidak Baik
2018	11.575.756	927.413.857	1.24%	3	Kurang Baik

(1)	n (2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	15.90 0.388	85.423 .728	18.6 1%	10	Sangat Baik
2015	(15.9 13.43 5)	79.344 .793	- 20.0 5%	0	Tidak Baik
2016	13.57 8.226	98.569 .077	13.7 8%	8	Baik
2017	8.544. 072	93.797 .251	9.10 %	5	Cukup Baik
2018	19.90 0.838	113.41 5.251	17.5 4%	9	Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

pada tahun 2015 perusahaan memperoleh nilai rasio sebesar -20.05%. Penurunan ini terjadi disebabkan karena adanya penurunan nilai EBIT pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2014. Dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 penurunan EBIT disebabkan karena adanya peningkatan penjualan aktiva, sehingga menyebabkan berkurangnya laba sebelum bunga dan pajak pada tahun ini. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan *Return On Investment* perusahaan sebesar 8.44% dari tahun sebelumnya. Faktor penyebab meningkatnya *Return On Equity* pada tahun ini juga masih pada komponen yang sama di tahun sebelumnya. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase *Return On Investment* mengalami turun naik pada persentase dan memperoleh skor tertinggi dengan skor yang diperoleh adalah 10. Secara umum perusahaan sudah baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Rasio Aktivitas

1. Collection Periods

Tabel III.6
Hasil Perhitungan *Collection Periods* PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Total Piutang Usaha (2)	Total Pendapatan Usaha (3)	CP (Hari) (4)	Skor CP (6)	Kategori (7)
2014	19.49 4.867	292.7 21.19 1	24. 30	4	Sangat Baik
2015	19.83 4.227	217.3 46.99 0	33. 30	4	Sangat Baik
2016	21.71 0.961	222.8 21.95 6	35. 56	4	Sangat Baik
2017	22.46 6.843	255.2 95.24 3	32. 12	4	Sangat Baik
2018	23.80 2.663	272.8 97.74 2	31. 83	4	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

tahun 2016 berdasarkan hasil perhitungan *Collection Periods*, perusahaan memperoleh 35.56 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menagih piutang untuk menjadi kas mengalami penambahan periode hari. Hal ini tentunya kurang baik, sebab semakin lama kemampuan perusahaan menagih piutangnya, maka akan memiliki resiko piutang menjadi tidak tertagih atau macet. Peningkatan periode penagihan piutang disebabkan karena adanya peningkatan jumlah piutang pada debitur. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, untuk *Collection Periods* perusahaan selama lima tahun berturut-turut berhasil mempertahankan skor maksimal dan telah berhasil menjalankan kegiatan

penagihan piutang secara optimal, sehingga perusahaan memperoleh skor maksimal pada indikator ini.

2. Perputaran Persediaan

Tabel III.7
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan
PT. PLN (Persero) Pembangkitan
SUMBAGUT Sektor Pembangkitan
Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP (Hari)	Skor PP	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	11.607.860	292.721.191	14.47	4	Sangat Baik
2015	11.415.863	217.346.990	19.17	4	Sangat Baik
2016	11.569.596	222.821.956	18.95	4	Sangat Baik
2017	12.828.118	255.295.243	18.34	4	Sangat Baik
2018	15.506.567	272.897.742	20.74	4	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Perputaran Persediaan perusahaan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 2.4 hari. Faktor penyebab peningkatan perputaran persediaan pada tahun ini sama halnya dengan peningkatan persediaan yang terjadi pada tahun 2015. Dimana perusahaan dalam memutar aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan masih rendah. Serta Dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 peningkatan tersebut disebabkan karena total persediaan perusahaan

mengalami peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, perusahaan mendapatkan skor maksimal selama lima tahun berturut-turut. Dengan demikian perusahaan sudah sangat efisien dalam mengelola Perputaran Persediannya.

3. Total Aset Turn Over (TATO)

Tabel III.8
Hasil Perhitungan Total Asset Turn Over
PT. PLN (Persero) Pembangkitan
SUMBAGUT Sektor Pembangkitan
Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TA TO (%)	Skor TA TO	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
2014	298.781.569	85.423.738	349.76%	4	Sangat Baik
2015	193.085.337	79.344.793	243.34%	4	Sangat Baik
2016	228.668.039	98.569.077	232%	4	Sangat Baik
2017	256.836.882	93.797.251	273.81%	4	Sangat Baik
2018	278.438.685	113.415.251	245.50%	4	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2020

pada tahun 2016 perusahaan memperoleh nilai rasio sebesar 232%. Terjadi penurunan *Total Aset Turn Over* dari tahun 2015. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 terjadinya penurunan ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam

memanfaatkan setiap nilai rupiah aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase *Total Asset Turn Over* perusahaan memperoleh skor tertinggi selama lima tahun terakhir. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat dikatakan sudah sangat efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio Likuiditas pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik.

2. Berdasarkan analisis rasio Solvabilitas pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi baik.

3. Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik.

4. berdasarkan analisis rasio Aktivitas pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang sangat baik.

Saran

Adapun saran yang harus disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru harus lebih meningkatkan manajemen aktiva, dan ekuitas dengan baik agar penggunaannya dapat dimaksimalkan lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.
2. PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru harus dapat meminimalisir hutang lancar yang dimiliki, seperti utang biaya proyek (Pembelian bahan baku untuk kegiatan operasi seperti bahan bakar, pelumas). Sehingga perusahaan dapat dan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru harus lebih efisien dalam mengelola modal sendiri agar perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya kekacauan keuangan yang mungkin terjadi.
4. PT. PLN (Persero) Pembangkitan SUMBAGUT Sektor Pembangkitan Pekanbaru sebaiknya memperhatikan tingkat Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan, karena Rasio Lancar perusahaan memiliki kecenderungan *trend* yang sangat rendah serta nilai rasio dan bobot penilaiannya lebih kecil. Untuk meningkatkan *Current Ratio* perusahaan harus lebih memperhatikan manajemen hutang (hutang jangka pendek) dan berusaha untuk mengurangi

kewajiban lancar melalui pembayaran tepat waktu sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Agustin, Erni. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk.* Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 4 No. 1. Universitas Mulawarman.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, Dan Sri Sulasmiyati. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Adaministrasi Bisnis Vol. 44 No. 1. Malang. Universitas Brawijaya.
- Dewi, Meutia. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk.* Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Vol. 1 No. 1. Aceh. Universitas Samudra, Langsa Aceh.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan.* Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 22 juni 2020 pada <http://www.bumn.go.id>